

PENGEMBANGAN SKALA MINAT KARIER: RELIABILITAS, VALIDITAS ISI DAN VALIDITAS KONSTRUK

Mudhar dan Aisyah

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: mudhar@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan skala pengukuran psikologis yaitu skala minat karier. Minat karier disusun berdasarkan teori Holland mengenai kepribadian realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising dan konvensional. Item-item dalam skala minat karier ini menggunakan model skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, mulai sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 1752 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 22,603% dan siswa perempuan sebanyak 77,397%. Hasil analisis diperoleh tipe realistik ada 6 yang layak digunakan, tipe investigatif ada 6, artistik ada 6, tipe sosial ada 6, tipe enterprising ada 8 dan tipe konvensional ada 7. Koefisien reliabilitas dari *Cronbach's Alpha* realistik 0,906, investigatif 0,866, artistik 0,803, sosial 0,673, enterprising 0,726 dan tipe konvensional 0,717.

Kata kunci: *Skala minat karier, reliabilitas, validitas isi, validitas konstruk*

ABSTRACT

This article is a research on the development of a psychological measurement scale, namely the career interest scale. Career interests are based on Holland's theory of realistic, investigative, artistic, social, enterprising and conventional personality. The items in this career interest scale use a Likert scale model with 5 answer choices, ranging from strongly agree, agree, neutral, disagree and strongly disagree. The number of samples obtained as many as 1752 students. Male students were 22.603% and female students were 77.397%. The results of the analysis show that there are 6 realistic types that are suitable for use, 6 investigative types, 6 artistic types, 6 social types, 8 enterprising types and 7 conventional types. The reliability coefficient of Cronbach's Alpha realistic is .906, investigative is .866, artistic is .803, social is .673, enterprising .726 and conventional type .717.

Keywords: *Career interest scale, reliability, content validity, construct validity*

PENDAHULUAN

Pentingnya skala minat karier sudah tidak perlu menjadi perdebatan lagi, karena minat karier tidak akan terlepas dari rencana pendidikan dan rencana karier. Kesesuaian antara minat karier, bidang pendidikan dan keputusan karier menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Kesesuaian minat karier dengan pekerjaan yang dijalani akan membuat lebih bahagia (Holland, 1997). Peraturan menteri Nomor 64 Tahun 2014 tentang peminatan adalah untuk mengakomodasi kesesuaian

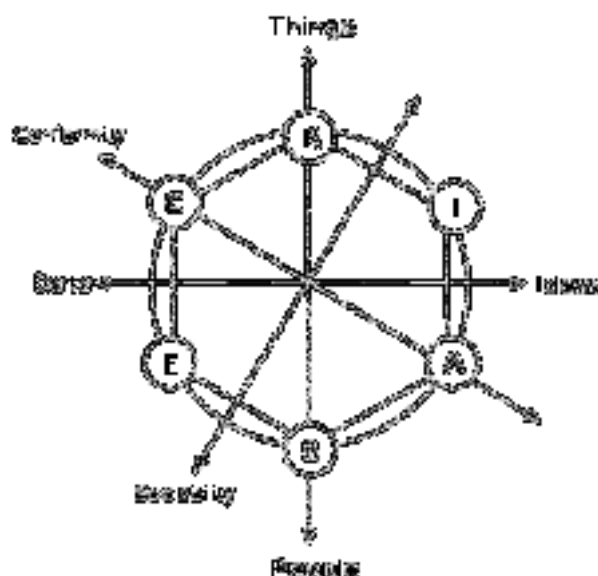
minat, bakat dan kemampuan vokasional siswa dengan penguasaan kelompok mata pelajaran kejuruan tertentu. Selain itu peraturan menteri tersebut mewajibkan peserta didik untuk menyiapkan pilihan peminatan yang sesuai dengan potensi dan kompetensinya sejak masih SMP, karena pilihan peminatan dilakukan sejak awal siswa masuk SMA. Disinilah pentingnya Skala Minat Karier untuk membantu peserta didik dalam memilih peminatan yang sesuai dengan potensinya.

Gati & Asulin-Peretz (2011) bahwa pengukuran minat karier akan membantu mempermudah dalam pengambilan keputusan karir. Hasil tes minat juga dapat digunakan sebagai proses diagnosa terhadap minat karier (Cummings & Worley, 2018), bahwa untuk membantu dalam pengembangan minat karier peserta didik dapat diperoleh dari informasi hasil tes minat.

Ketersediaan instrumen pengukuran minat karier yang mudah dan murah sangat dibutuhkan, sedangkan sementara ini pengukuran minat karier masih sangat tergantung pada jasa layanan psikologi. Sementara instrumen pengukuran minat karier yang ada antara lain, Bertambahnya instrumen minat karier akan menjadi alternatif pilihan instrumen yang dianggap lebih cocok dengan kondisi siswa.

Teori tentang minat karier minat karier banyak sekali, salah satu yang sangat terkenal dan banyak digunakan adalah teori minat karier dari Holland yang mengelompokkan pada 6 jenis kepribadian, realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising dan konvensional (Holland, 1997). Serangkaian penelitian mengenai teori hexagonal dari Holland ini juga tidak terhitung jumlahnya (misalnya: Ambiel et al., 2018; Ayriza et al., 2020; Campbell & Borgen, 1999).

Gambar 1. Model Heksagonal dari Holland



Uji Reliabilitas dan Validitas

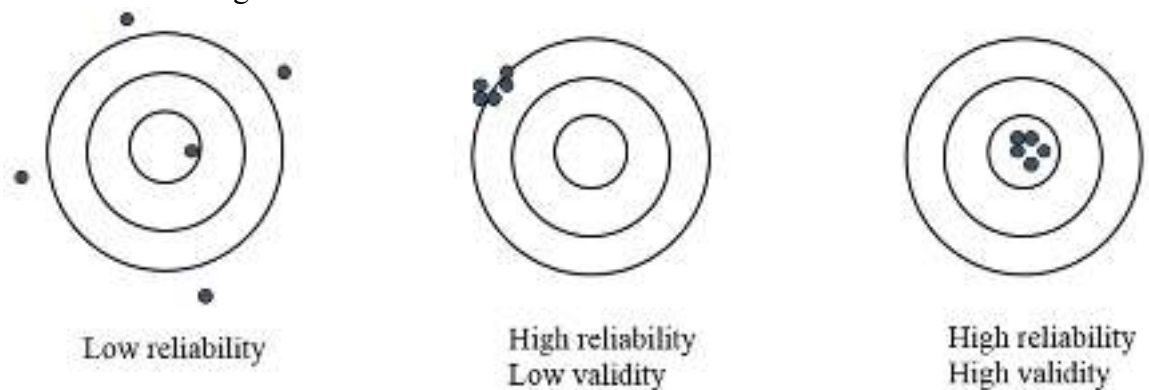
Uji Reliabilitas dan validitas bukan hal yang baru dalam bidang psikometrika. Validitas dan reliabilitas merupakan ukuran paling vital untuk mengetahui kualitas tes (Hajjar, 2018; Revelle & Condon, 2019), mungkin karena ukuran psikologis lebih sulit daripada ukuran ilmu alam lainnya (Revelle & Condon, 2019). Salah satu instrumen psikologi dapat dikatakan baik jika memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Suryabrata (2005) menyatakan bahwa validitas suatu tes pada dasarnya merujuk pada derajat fungsi pengukuran suatu tes, atau derajat kecermatan ukuran sesuatu tes, serta konsistensi butir pernyataan pada tes apabila dilakukan pengujian pada kelompok yang sama.

Reliabilitas atau keandalan adalah sejauh mana skor tes atau skor skala tidak dipengaruhi oleh faktor kebetulan atau faktor keberuntungan (Livingston, 2018). Selanjutnya Livingston (2018) menjelaskan bahwa skor peserta tes tidak tergantung pada hari dan waktu.

Reliabilitas dan validitas adalah dua sifat terpenting yang dapat dimiliki skor dari tes. Keduanya sering disebutkan bersama-sama, tetapi mereka memberi makna yang berbeda. Konsep reliabilitas dan validitas serupa dalam beberapa hal tertentu dan berbeda dalam hal lain. Keandalan mengacu pada sumber konsistensi skor hasil tes, sedangkan validitas mengacu pada kemampuan penggunaan tes tertentu. Keandalan menjelaskan tentang konsisten dari skor tes dalam mengukur sesuatu, sedangkan Validitas menjelaskan seberapa tepat skor tes mengukur hal yang benar mengenai penggunaan alat tes tersebut (Livingston, 2018).

Gambar 2. Hubungan Reliabilitas dan Validitas



Sumber: Livingston (2018).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas di antaranya metode tes ulang, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode formula KR (Kuder-Richardson)-20, K-R-21, dan metode Anava Hoyt. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode Cronbach's Alpha. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dan akan menghasilkan perhitungan yang setara dengan menggunakan metode KR-20 dan Anava Hoyt. Reliabilitas berarti dapat dipercaya.

Diambil dari (Gravesande et al., 2019) Konsistensi internal menilai sejauh mana item pada tes saling terkait (Tavakol & Dennick, 2011). Konsistensi internal diukur menggunakan alpha Cronbach. Nilai Alpha bervariasi mulai dari 0 sampai 1, nilai alpha yang tinggi menunjukkan tingkat keterkaitan yang tinggi antara item pada tes (Tavakol & Dennick, 2011).

Sebagai persyaratan penting dalam menyusun alat ukur psikologis adalah syarat validitas. Kendala metodologi yang banyak ditemukan pada uji validitas karena terbatasnya alat ukur lain sebagai kriteria, praktisi semakin beralih ke validitas konten dalam mencari solusi (Lawshe, 1975). Validitas isi menunjuk pada kesesuaian antara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen dengan atribut perilaku yang terdapat dalam kisi-kisi. Validitas isi dilakukan secara kualitatif oleh panelis yang memahami atau pakar pada konstruk yang akan diukur. Panelis akan memberikan penilaian terhadap item pernyataan. Penilaian panelis bisa berupa setuju atau tidak setuju terhadap item-item dalam instrumen tersebut, atau mungkin juga panelis akan memberikan saran perbaikan atau menghilangkan item-item yang dianggap kurang baik.

Penilaian panelis juga dapat bersifat kuantitatif, yang berupa angka-angka (misal: angka 1 untuk pernyataan yang dianggap sesuai dan angka 0 jika pernyataan dianggap tidak sesuai). CVR (*content validity ratio*) adalah pengujian item secara statistik yang berguna untuk menerima atau menolak item tertentu, hasil analisis statistik ini berupa CVI atau *Content Validity Index* (Lawshe, 1975).

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara konstruk dengan alat ukurnya, merupakan kondisi yang diperlukan untuk pengembangan dan pengujian teori. Istilah validitas konstruk digunakan untuk merujuk pada validitas

sebuah konstruk, penggunaan istilah ini terbukti sejalan dengan frasa "konstruk yang valid," "konstruk yang divalidasi", "validitas konstruk" dan lain-lain (Peter, 1981). Sudut pandang ini mengacu pada kegunaan konstruksi sebagai alat untuk menggambarkan atau menjelaskan aspek perilaku tertentu.

Untuk menentukan validitas konstruk dilakukan proses penelaahan teoretik dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir instrumen. Perumusan konstruk dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat.

METODE

Sampel

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA di Surabaya, karena masa pandemi covid-19 maka pengambilan data dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas google form. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 1752 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 22,603% dan siswa perempuan sebanyak 77,397%.

Pengukuran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat karier adalah Skala Minat Karier yang disusun berdasarkan teori Holland yang sering disebut dengan RIASEK (realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising dan konvensional). Penyusunan instrumen didasarkan skala Likert, alternatif jawaban mulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju sampai sangat tidak setuju. Sebelum uji coba lapangan instrumen Skala Minat Karier sudah melalui proses uji validitas isi atau *content validity* yang dilakukan oleh 7 orang panelis yang memiliki kompetensi dalam bidang psikometri. Setelah melalui proses panel dan revisi dilanjutkan dengan analisis bahasa yang dilakukan oleh 10 orang siswa untuk mengetahui pemahaman bahasa. Setelah dilakukan perbaikan kalimat dan dirasa sudah benar maka dilakukan uji coba lapangan, dan dilanjutkan dengan skoring. Skor mulai dari 5 untuk pilihan sangat setuju sampai dengan skor 1 untuk pilihan sangat tidak setuju.

Hasil Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk mean, standart deviasi, faktor loading dan *Cronbach's Alpha*. Hasil analisis

menunjukkan bahwa tipe realistik dari 7 item ada 1 yang dianggap kurang layak untuk digunakan. Untuk tipe investigatif dari 7 item ada 1 yang dianggap kurang layak untuk digunakan. Dari 7 item tipe artistik, ada 1 item yang dianggap kurang layak untuk digunakan. Sedangkan dari 6 item tipe sosial, 8 item tipe enterprising dan 7 item tipe konvensional semuanya dianggap layak untuk digunakan. Koefisien reliabilitas dari *Cronbach's Alpha* realistik 0,906, investigatif 0,866, artistik 0,803, sosial 0,673, enterprising 0,726 dan tipe konvensional 0,717 (lihat tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis

| Jenis/Tipe | Items | Mean | SD | Loading Factor | Cronbach's Alpha |
|---------------------|-------|-------|-------|----------------|------------------|
| Realistik | R1 | 2.100 | 0.890 | 0.738 | 0.906 |
| | R2 | 2.160 | 0.878 | 0.710 | |
| | R4 | 2.190 | 0.846 | 0.659 | |
| | R12 | 2.050 | 0.782 | 0.747 | |
| | R22 | 2.100 | 0.863 | 0.784 | |
| | R41 | 2.120 | 0.903 | 0.817 | |
| Investigatif | I7 | 2.920 | 1.079 | 0.665 | 0.866 |
| | I8 | 2.290 | 0.892 | 0.651 | |
| | I11 | 2.690 | 1.079 | 0.696 | |
| | I20 | 2.300 | 0.939 | 0.725 | |
| | I23 | 2.820 | 1.027 | 0.632 | |
| | I24 | 2.460 | 0.892 | 0.616 | |
| Artistik | A13 | 3.060 | 1.121 | 0.548 | 0.803 |
| | A14 | 3.040 | 1.050 | 0.615 | |
| | A15 | 3.480 | 0.968 | 0.512 | |
| | A30 | 2.710 | 1.042 | 0.678 | |
| | A33 | 2.850 | 0.979 | 0.477 | |
| | A40 | 2.710 | 1.039 | 0.533 | |
| Sosial | S16 | 3.380 | 0.961 | 0.528 | 0.673 |
| | S25 | 3.860 | 0.879 | 0.431 | |
| | S26 | 4.460 | 0.608 | 0.422 | |
| | S29 | 3.030 | 1.135 | 0.372 | |
| | S35 | 2.770 | 0.965 | 0.307 | |
| | S38 | 4.130 | 0.707 | 0.440 | |
| Enterprising | E6 | 2.850 | 0.965 | 0.291 | 0.726 |
| | E9 | 4.250 | 0.853 | 0.297 | |
| | E17 | 3.240 | 1.235 | 0.443 | |
| | E27 | 2.710 | 1.121 | 0.568 | |
| | E31 | 2.920 | 1.085 | 0.418 | |
| | E32 | 2.940 | 1.045 | 0.612 | |
| | E34 | 3.080 | 1.067 | 0.437 | |

| | | | | | |
|---------------------|-----|-------|-------|-------|-------|
| | E36 | 3.170 | 0.992 | 0.278 | |
| Konvensional | K3 | 3.780 | 0.847 | 0.476 | 0.717 |
| | K5 | 2.430 | 0.901 | 0.313 | |
| | K19 | 2.870 | 1.062 | 0.521 | |
| | K28 | 3.840 | 0.825 | 0.488 | |
| | K37 | 3.760 | 0.894 | 0.518 | |
| | K39 | 3.160 | 1.144 | 0.418 | |
| | I24 | 2.460 | 0.892 | 0.629 | |

Diskusi

Analisis reliabilitas dan validitas dilakukan pada setiap tipe atau domain dari minat karier (lihat tabel 1). Hasil analisis atau koefisien Alpha Cronbach terendah pada tipe sosial (0,673) dan yang tertinggi pada tipe realistik (0,906). George & Mallery (2020) memberikan batasan atau kaidah untuk besaran koefisien Alpha:

Tabel 2. Kaidah koefisien Alpha Cronbach

| Koefisien Alpha | Keterangan |
|------------------------|-------------------|
| $\alpha > 0.9$ | Sangat bagus |
| $\alpha > 0.8$ | Bagus |
| $\alpha > 0.7$ | Diterima |
| $\alpha > 0.6$ | Diragukan |
| $\alpha > 0.5$ | Kurang |
| $\alpha < 0.5$ | Tidak diterima |

Sumber: George & Mallery (2020)

Hasil analisis memberikan gambaran bahwa untuk tipe realistik tergolong sangat bagus, untuk tipe artistik dan investigatif termasuk bagus, interprising dan konvensional masih bisa diterima sedangkan pada tipe sosial masih diragukan. Sedangkan jika mengacu pada pedoman yang disampaikan oleh Schober & Schwarte (2018) koefisien korelasi pada tipe sosial masih tergolong sedang.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi dengan Pendekatan Konvensional

| Koefisien Korelasi | Keterangan |
|---------------------------|------------------------------|
| 0,90 s/d 1,00 | Sangat Kuat |
| 0,70 s/d 0,89 | Kuat |
| 0,40 s/d 0,69 | Sedang |
| 0,10 s/d 0,39 | Lemah |
| 0,00 s/d 0,10 | Diabaikan/tidak bisa dipakai |

Sumber: Schober & Schwarte (2018)

Hasil uji validitas diambil dari koefisien korelasi atau faktor loading (tabel 1), semakin tinggi koefisiennya semakin tinggi tingkat validitasnya. Walaupun ada ahli yang mengatakan bahwa korelasi item-total tidak dapat dikatakan sebagai validitas misal: (Azwar, 1995), namun masih banyak juga yang menggunakan korelasi item-total sebagai indikator untuk melihat tinggi rendahnya validitas item (misalnya: Fishman & Galguera, 2003; Urbina, 2004) karena sebenarnya korelasi item-total merupakan salah satu parameter yang bertujuan untuk melihat kesesuaian fungsi butir dengan fungsi keseluruhan skala.

Parameter item yang dapat digunakan adalah koefisien korelasi antara skor item dengan skor total skala yang telah dikoreksi (*corrected item total correlation*) dari efek *spurious overlap*. Koefisien korelasi item-total pada tipe realistik mulai 0.659-0.817, tipe investigatif mulai dari 0.616-0.725, tipe artistik mulai dari 0.477-0.678, tipe sosial mulai dari 0.307-0.533, tipe enterprising mulai dari 0.278-0.612 dan tipe konvensional mulai dari 0.313-0.629.

Mengacu pada pendapat Schober & Schwarte (2018) tentang batasan koefisien korelasi item-total, bahwa ada beberapa item yang masih dianggap lemah, seperti item pada enterprising, sosial dan konvensional yang masih dianggap lemah atau kurang dari 0.40. Namun kalau melihat pendapat Azwar (2015) yang memberikan toleransi hingga minimal 0.250.

KESIMPULAN

Skala Minat Karier disusun berdasarkan teori RIASEK dari Holland yang terdiri dari aspek atau tipe Realistik, investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising dan konvensional. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* sedangkan uji validitas menggunakan korelasi item-total yang dikoreksi (*corrected item total correlation*) walaupun analisis ini masih ada perdebatan. Hasil uji reliabilitas dan validitas masih cukup memenuhi syarat untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiel, R. A., Hauck-Filho, N., Barros, L. O., Martins, G. H., Abrahams, L., & Fruyt, F. De. (2018). 18REST : a short RIASEC-interest measure for large-scale educational and vocational assessment. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 31(6), 1–11.
- Ayriza, Y., Triyanto, A., Setiawati, F. A., & Gunawan, N. E. (2020). Exploring children's career interests and knowledge based on holland's theory. *International Journal of Instruction*, 13(4), 643–662. <https://doi.org/>

10.29333/iji.2020.13440a

- Azwar, S. (1995). Reliabilitas Dan Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22146/bps.13381>
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Campbell, D. P., & Borgen, F. H. (1999). Holland ' s Theory and the Development of Interest Inventories. *Journal of Vocational Behavior*, 55, 86–101.
- Cummings, T. G., & Worley, C. G. (2018). *Organization Development & Change* (11th ed.). Cengage Learning.
- Fishman, J. A., & Galguera, T. (2003). *Introduction to Test Construction in the Social and Behavioral Sciences A Practical Guide*. Rowman & Littlefield.
- Gati, I., & Asulin-Peretz, L. (2011). Internet-based self-help career assessments and interventions: Challenges and implications for evidence-based career counseling. *Journal of Career Assessment*, 19(3), 259–273. <https://doi.org/10.1177/1069072710395533>
- George, D., & Mallery, P. (2020). IBM SPSS Statistics 26 Step by Step: A Simple Guide And Reference. In *IBM SPSS Statistics 26 Step by Step* (17th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429056765>
- Gravesande, J., Richardson, J., Griffith, L., & Scott, F. (2019). Test-retest reliability, internal consistency, construct validity and factor structure of a falls risk perception questionnaire in older adults with type 2 diabetes mellitus: a prospective cohort study. *Archives of Physiotherapy*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40945-019-0065-4>
- Hajjar, S. T. EL. (2018). STATISTICAL ANALYSIS: INTERNAL-CONSISTENCY RELIABILITY AND CONSTRUCT VALIDITY Said Taan EL Hajjar Ahlia University. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 6(1), 27–38. www.eajournals.org
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Livingston, S. A. (2018). Test Reliability-Basic Concepts. In *Research Memorandum ETS RM-18-01* (Issue January). Educational Testing Service, Princeton,.
- Peter, J. P. (1981). Construct Validity: A Review of Basic Issues and Marketing Practices. *Journal of Marketing Research*, 18(2), 133. <https://doi.org/10.2307/3150948>
- Revelle, W., & Condon, D. M. (2019). Reliability from α to ω : A tutorial. *Psychological Assessment*, 31(12), 1395–1411. <https://doi.org/10.1037/pas0000754>
- Schober, P., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesthesia and Analgesia*, 126(5), 1763–1768. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002864>

Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (3rd ed.). Andi Offset.

Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>

Urbina, S. (2004). Essentials of Psychological Testing. In *The American Journal of Psychology* (Vol. 73, Issue 2). John Wiley & Sons Inc. <https://doi.org/10.2307/1419921>